BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Tukar Kurs Dollar

2.1.1.1 Teori Nilai Tukar Kurs

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut **Thobarry (2009:46)** kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang di definisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

Nilai tukar mata uang asing mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas bisnis yang dilakukan individu, perusahaan maupun suatu negara. Para ekonom dan akademisi telah mengeluarkan berbagai teori yang menjelaskan pergerakan nilai tukar mata uang karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang

asing khususnya dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal **(Sri Handaru.2005:179).** Faktor yang diduga sangat mempengaruhi kurs valuta asing adalah faktor dari variable ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Dalam penelitian ini kurs valuta asing yang digunakan adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, ini disebabkan karena pergerakan nilai tukar dollar sangat berpengaruh terhadap IHSG.

Perubahan satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu shama dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Contohnya, kenaikan tajam kurs dollar AS terhadap rupiah akan berdampak negative terhadap emiten yang memiliki utang dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara local, sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif kenaikan kurs dollar AS tersebut. Hal ini berarti harga saham harga saham emiten yang terkena dampak negatif tersebut akan mengalami penurunan di bursa efek. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut harga sahamnya akan meningkat. Sebagian emiten yang tercatat di bursa efek terkena dampak negatif dan sebagian lainnya terkena dampak positif atas perubahan tajam kurs dollar AS yang pada akhirnya indeks harga saham gabungan (IHSG) terkena dampak negatif atau positif tergantung kelompok yang dominan dampaknya. Oleh karena itu penggunaan IHSG sebagai acuan untuk menganalisis saham individual harus extra hati-hati.

2.1.1.2 Penentuan Nilai Tukar

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu **(Madura, 1993)**:

1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidentil, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

2.1.1.3. Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Kuncoro (2001: 26-31), ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

1. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu :

a. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

b. Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

2. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai ukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama "Menambatkan" ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

3. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*).

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

4. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*).

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam "keranjang" umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

5. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Menurut **Sadono Sukirno (2008:402)**, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu :

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksikan di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga dari barang-barang ekspor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktpr penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor ataupun diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan dengan harga yang relative murah akan menaikan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga-harga umum (Inflasi)

Inflasi sangat besra pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut :

- Inflasi menyebabkan harga-harga didalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunag dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambvah, maka nilaui mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku.apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh

karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkempang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.2 Jumlah Uang Beredar

2.1.2.1 Definisi Uang

Perekonomian dapat dibedakan kepada Perekonomian Barter serta Perekonomian Uang. Yang dapat diartikan dengan Perekonomian Barter adalah suatu sistem kegiatan ekonomi masyarakat dimana kegiatan produksi dan perdagangan masih sangat sederhana, kegiatan tukar menukar masih terbatas, dan jaul beli dilakukan secara pertukaran barang dengan barang atau barter.

Yang diartikan dengan Perekonomian Uang adalah perekonomian yang sudah menggunakan uang sebagai alat pertukaran dalam kegiatan perdagangan. Semua di negara ini sudah dapat digolongkan dalam Perekonomian Uang .

Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan tukar-menukar dan perdagnagn. Maka uang selalu di definisikan sebagaimbenda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantaraan untuk mengadakan tukar-menukar/perdagangan (Sadono Sukirno).

Adapun ciri-ciri uang adalah sebagai berikut :

i. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu

ii. Mudah dibawa-bawa

iii. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya

iv. Tahan lama

v. Jumlahnya terbatas

vi. Bendanya mempunyai mutu yang sama

2.1.2.2 Fungsi Uang

Menurut **Sadono Sukirno (2008 : 268-270)** peranan atau fungsi uang dalam melancarkan kegiatan perdagangan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- Uang Sebagai Perantara Tukar Menukar

Dengan adanya uang, kegiatan tukar menukar akan jauh lebih mudah dijalankan kalau ndibandingkan dengan di dalam kegiatan perdagangan secara barter. Seseorang yang ingin memperoleh berbagai jenis barang untuk memenuhi kebutuhannya, akan dapat dengan mudah memperolehnya apabila ia memiliki uang yang cukup untuk membeli kebutuhan tersebut. Uang yang dimilikinya dapat dengan mudah ditukarkan dengan barang-barang yang diinginkannya. Kegiatan tukar-menukar adalah lebih rumit di dalam perdagangan secara barter. Tukar menukar baru akan terjadi apabila seseorang dapat menawarkan sesuatu barang yang diingini oleh seseorang lainnya, dan oranglain itu memiliki barang yang diinginkan oleh orang yang pertama.

- Uang Sebagai Satuan Nilai

Keuntungan selanjutnya dari penggunaan uang dalam masyarakat bersumber dari kesanggupannya untuk bertindak sebagai satuan nilai.yang dimaksudkan dengan satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai sesuatu barang dapatdengan mudah dinyatakan, yaitu dengan menunjukan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut. Di samping itu, dengan membandingkan nilai dari jenis barang, akan dapat ditentukan besarnya nilai sesuatu barang jika dibandingkan dengan nilai-nilai barang lain. Tanpa uang nilai sesuatu barang haruslah dinyatakan dalam bentuk membandingkan kurs pertukaran diantara sesuatu barang dengan berbagai berbagai jenis barang lainnya.

- Uang Sebagai Alat Pembayaran Tertunda

Transaksi-tarnsaksi dalam perekonomian yang sudah berkembang banyak sekali dilakukan dengan pembayaran yang ditunda, atau penjualan secara kredit. Para pembeli memperoleh barangnya terlebih dahulu dan membayarnya pada masa yang akan dating. Penggunaan uang sebagai alat perantaraan dalam tukar menukar dapat mendorong perkembangan perdagangan yang bersifat demikian karena para penjual akan lebih merasa yakin bahwa pembayaran yang ditunda itu adalah sesuai yang diharapkannya. Dengan perkataan lain, mutu benda yang akan diperolehnya di masa yang akan dating sebagai pembayaran penjualannya, yaitu usngs, akan sesuai dengan yang diharapkannya pada waktu menjual barang.

- Uang Sebagai Alat Penyimpan Nilai

Penggunaan uang memungkinkan kekayaan seseorang disimpan dalam bentuk uang. Apabila harga-harga barang stabil, menyimpan kekayaan dalam bentuk uang lebih menguntungkan dari menyimpannya dalam bentuk barang.

2.1.2.3 Teori Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Cakupan definisi jumlah uang beredar di negara maju umumnya lebih luas dan kompleks dibandingkan negara sedang berkembang (NSB). Pengertian paling sempit atau biasa dikenal dengan istilah *narrow money* adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran atau dapat diperluas mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati "uang" (deposito berjangka dan tabungan). *Narrow money* yang biasa di simbolkan dengan M1 terdiri dari uang tunai/kartal *(currency)* dan uang giral (Demand Deposit). Uaang kartal merupakan uang kertas dan uang logam yang ada ditangan masyarakat umum, sedangkan uang giral mencangkup saldo rekening Koran/giro milik masyarakat yang disimpan di bank **(Bonaraja Purba, 2014).**

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat (Banknews, 2012). Jumlah Uang Beredar merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*). Jumlah Uang Beredar didefinisikan sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh

perseorangan pada Bank-bank Umum. Dengan demikian uang karta yang disimpan di lemari besi bank dan bank sentral tidak termasuk kartal. Uang giral dalam hal ini berfungsi seperti uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemiliknya. Giro milik bank yang ada bank lain tidak termasuk uang giral.

Uang beredar atau *Money Supply* perlu dibedakan menjadi dua pengertian yaitu pengertian secara terbatas dan pengertian yang luas.dalam pengertian yang terbatas uang beredar seorang-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian uang beredar dalam arti luas uang beredar meliputi :

1. Mata uang dalam peredaran
2. Uang giral, dan
3. Uang Kuasi.

Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestic. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai mlikuiditas perekonomian atau M2. Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1**(Sadono Sukirno).**

Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah uang bererdar dalam arti sempit (M1) ditambah deposito berjangka (*time deposit*). Menurut Ana Ocktaviana (2007: 27), jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.

$$M2 = M1 + TD$$

Keterangan:

M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

M1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

TD = deposito berjangka (*time deposit*)

Secara teknis, yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di tangan bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan logam (kuartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Beberapa hal yang memengaruhi permintaan uang (Yasinta.wordpress.com, 2008), diantaranya : Pendapatan riil. Semakin tinggi pendapatan seseorang, permintaan akan uang akan semakin besar, Tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, permintan uang untuk motif spekulasi akan berkurang, Tingkat harga umum, Semakin tinggi tingkat harga umum, permintaan akan uang akan semakin bertambah, Pengeluaran konsumen. Misalnya saja pengeluaran konsumen pada bulanbulan menjelang Natal, puasa, atau Hari Raya lainnya akan bertambah. Akibatnya, permintaan uang juga akan bertambah.

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.3.1 Teori Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau sedang lesu (BEI).

Menurut **(Supranto, 2004:113)** indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda.

Menurut Witjaksono (2010) Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek.

Berdasarkan definisi diatas, indeks harga saham adalah suatu indicator yang menunjukkan pergerakan harga saham, indeks berfungsi sebagai indicator trend pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek dan dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Indeks Harga Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2001:7-9) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) terdapat lima indeks harga saham, yaitu indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks LQ 45, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan indeks syariah atau Jakarta islamic indeks (JII).

a. Indeks Individual

Indeks individual ini menggunakan indeks harga masing-masing saham terdapat harga dasarnya. Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip yang sama dengan IHSG, yaitu:

a. BEJ memberi angka dasar IHSI 100, ketika saham diluncurkan pada pasar perdana dan berubah sesuai dengan perubahan pasar.

b. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks harga saham sektoral ini menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Perhitungan harga dasar masingmasing sektor didasarkan pada kurs/harga akhir setiap saham tanggal 28 Desember 1995. Indeks ini mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 1996. Di BEJ indeks sektoral terbagi atas Sembilan sektor, yaitu:

1. Sektor-sektor Primer (Ekstraktif)
   (a) Pertanian
   (b) Pertambangan

   Harga Pasar/Harga Dasar x 100

2. Sektor-sektor Sekunder (Industri Manufaktur)
   (a) Industri dasar dan kimia
   (b) Aneka industri
   (c) Industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor Tersier (Jasa)
   (a) Properti dan real estate
   (b) Transportasi dan infrastruktur

(c) Keuangan

(d) Perdagangan, jasa dan investasi.

c. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan februari dan agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

d.Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG ini menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Tanggal 10 agustus 1982 ditetapkan sebagau hari dasar (nilai indeks = 100). Berikut penghitungan Indeks Harga Saham Gabungan:

Nilai Pasar = Jumlah saham tercatat x harga terakhir

IHSG = x 100

Nilai Dasar = Jumlah saham tercatat x harga perdana

e.Indeks Syariah atau Jakarta Islamic Index (JII)

JII ini merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam.

2.1.3.3 Fungsi Indeks Harga Saham

Menurut Samsul (2006), IHSG merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek, dan diterbitkan oleh Bursa Efek. Pihak diluar bursa efek tidak tertarik menerbitkan IHSG karena masih kalah manfaatnya dengan indeks harga parsial, seperti untuk keperluan hedging. Menurut publikasi Bursa Efek Indonesia (2010), ada lima fungsi indeks harga saham di pasar modal :

1. Sebagai indicator trend pasar
2. Sebagai indicator tingkat bunga
3. Sebagai tolak ukur kinerja portofolio
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivative.

2.1.3.4 Faktor-Faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

1. Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.
2. Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globablisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini

memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju (developed) terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

2.1.3.5 Metode Perhitungan Indeks Harga Saham (IHSG)

Untuk mengetahui besarnya Indeks Harga Saham Gabungan, digunakan rumus sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102) :

$$IHSG = \frac{\sum \text{Ht}}{\sum \text{Ho}} \text{ x } 100$$

Dimana :

Σ Ht : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

Σ Ho : Total harga semua saham pada waktu dasar

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen (Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan jumlah uang beredar) terhadap IHSG, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 1X1 + \varepsilon$

Dimana:

Y = IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

α = konstanta

X1 = Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS

X2 = Jumlah Uang beredar

β1, β2 = koefisien regresi parsial untuk X1, X2

ε = *disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Bonaraja Purba (2014)

Menurut penelitian Drs.Bonaraja Purba pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) pada BEI mengatakan bahwa Dengan uji kausalitas Granger ditemukan adanya hubungan satu arah antara variabel JUB dengan IHSG yakni JUB mempengaruhi IHSG.

2. Tri Irawati

Menurut Tri Irawati dalam penelitiannya dalam judul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2003 - 2008) menyatakan bahwa hipotesa bahwa jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai IHSG (H2) diterima. Penurunan nilai IHSG juga berpengaruh terhadap penurunan jumlah uang beredar.

3. Linna Ismawati, Beni Hermawan (2013)

Menurut Linna Ismawati, Beni Hermawan dalam judul Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan

Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) pada BEI menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Rizki Vidyamukti (2013)

Menurut Rizki Vidyamukti pada penelitian yang berjudul Hubungan antara Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan menyatakan bahwa Kinerja Bursa Efek Indonesia secara agregat, yang diwakili oleh variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (KURS), dan Jumlah Uang Beredar (M1), tidak saling memiliki hubungan jangka panjang dalam pergerakannya. Dengan perkataan lain, ketiga variabel tersebut tidak saling terkointegrasi.

5. Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal (2012)

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal (2012) dapat ditarik kesimpulan bahwa ada mata uang tanpa efek yang signifikan terhadap indeks pasar saham. Dalam kesimpulan valuta asing pasar adalah subjek yang harus diikuti.

6. Martin Sirucek (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Martin Sirucek dalam judul penelitian The Impact Of The Money Supply On Stock Prices And Stock Bubbles menyatakan bahwan pasokan uang diukur dengan M2 agregat moneter bukan merupakan faktor signifikan dalam pengembangan gelembung spekulatif (harga saham) 2007.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Bonaraja Purba (2014)	Analisis Kointegrasi Antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jumlahn Uang Beredar (JUB), dan Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB)di Indonesia Periode Tahun 2007-2013	Adanya hubungan satu arah antara variabel JUB dengan IHSG yakni JUB mempengaruhi IHSG.	Sama-sama menempatkan Jumlah Uang Beredar pada variabel X2	Tidak terdapat variable Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai Y
2	Tri Irawati	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2003 - 2008)	Jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai IHSG (H2) diterima. Penurunan nilai IHSG juga berpengaruh terhadap penurunan jumlah uang beredar.	Sama-sama menempatkan Jumlah Uang Beredar pada X2 dan menempatkan Indeks HargaSaham Gabungan (IHSG) pada variable Y	Tidak terdapatnya variabel penelitian Tingkat suku Bunga.
3	Linna Ismawati, Beni Hermawan (2013)	Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) pada BEI	Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Sama-sama menggunakan Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS sebagai X1 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada variabel Y	Tidak terdapat variabel Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi pada variabel penelitian.
4	Rizki Vidyamukti (2013)	Hubungan antara Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (KURS), dan Jumlah Uang Beredar (M1)	Sama-sama menggunakan variabel Jumlah Uang beredar,Nilai Tukar,dan	Penempatan Jumlah Uang beredar pada X1 dan Nilai Tukar sebgai X2.

			tidak saling memiliki hubungan jangka panjang dalam pergerakannya. Dengan kata lain ketiga variable tersebut tidak saling terkointegrasi	Indeks Harga Saham	
5	Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal (2012)	*The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries*	bahwa ada mata uang tanpa efek yang signifikan terhadap indeks pasar saham. Dalam kesimpulan valuta asing pasar adalah subjek yang harus diikuti	Sama-sama menggunakan variabel Nilai Tukar dan Harga Saham	Tidak terdapat variabel Inflasi dan Suku Bunga
No	**Peneliti**	**Judul**	**Hasil Penelitian**	**Metode Penelitian**	
				Persamaan	**Perbedaan**
6	Martin Sirucek (2013)	*The Impact Of The Money Supply On Stock Prices And Stock Bubbles*	bahwa pasokan uang diukur dengan M2 agregat moneter bukan merupakan faktor signifikan dalam pengembangan gelembung spekulatif 2007 (harga saham)	*The Money Supply as Independent Variabel and Stock Price as Dependent Variabel*	Tidak Terdapat Varibel Jumlah Uang Beredar pada penelitian ini

2.2 Kerangka Pemikiran

Pergerakan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari Pasar Modal dalam suatu negara tersebut. Hal ini dikarenakan pasar modal adalah alat pembentuk modal serta akumulasi dana jangka panjang untuk menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam pergerakan dana yang dapat pula meningkatkan pembangunan nasional.

Naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungandapat di lihat dari suatu pergerakan yang disebut indeks harga saham gabungan. Ada faktor-faktor

makroekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungandalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar rupiah atau kurs adalah salah satu factor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham GabunganIHSG. Apabila nilai tukar Rupiah menguat maka dapat meningkatkan para investor untuk mrnjual sekuritas dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Begitu pula dengan pergerakan jumlah uang beredar (M2), jika uang beredar di masyarakat meningkat, masyarakat akan semakin konsumtif dan menyebabkan tingkat suku bunga akan naik. Jika suku bunga naik maka akan menaikan pula Indeks Harga Saham Gabunganpun ikut mengalami kenaikan.

2.2.1 Hubungan Nilai Tukar Rupiah atas DollarAS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

Nilai tukar mata uang asing mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas bisnis yang dilakukan individu, perusahaan maupun suatu negara. Para ekonom dan akademisi telah mengeluarkan berbagai teori yang menjelaskan pergerakan nilai tukar mata uang karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal **(Sri Handaru.2005:179).**

Faktor yang diduga sangat mempengaruhi kurs valuta asing adalah faktor dari variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Dalam penelitian ini

kurs valuta asing yang digunakan adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, ini disebabkan karena pergerakan nilai tukar dollar sangat berpengaruh terhadap IHSG.

2.2.2 Hubungan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

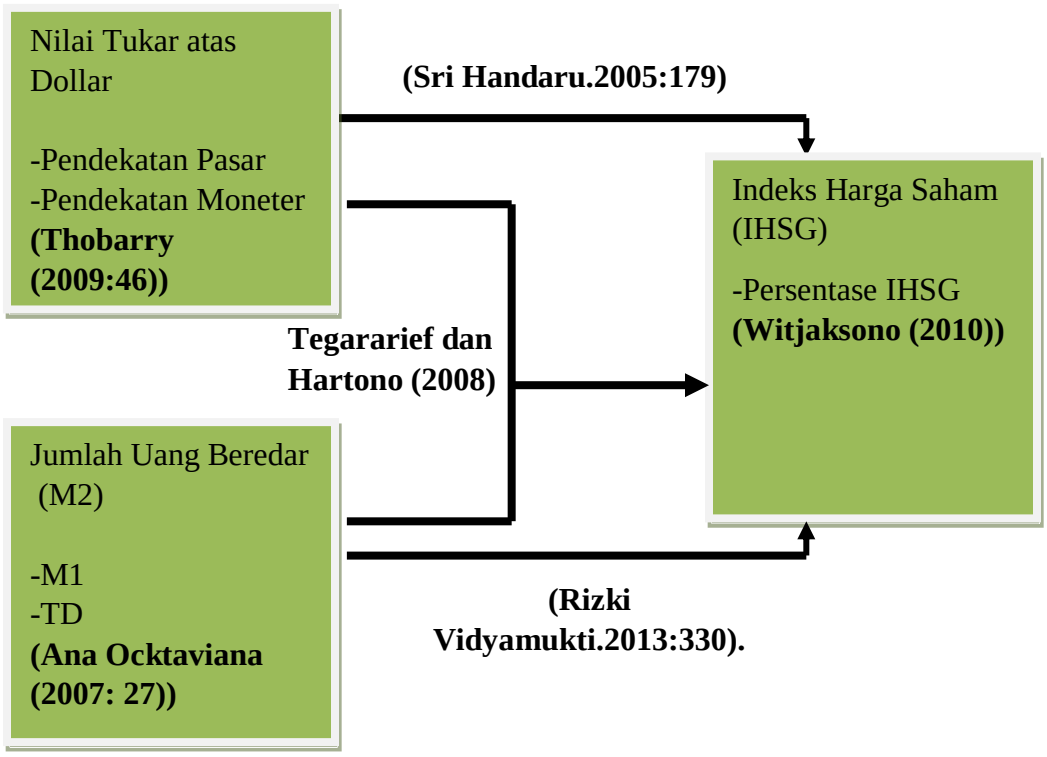
Menurut Mohamad Samsul (2006: 210), jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sehingga pasar akan menjadi *bearish.*

Berpengaruhnya Jumlah Uang Beredar menandakan bahwa masyarakat Indonesia menggunakan uangnya tidak hanya untuk tujuan transaksi, tetapi juga menggunakan uangnya untuk tujuan membeli surat berharga atau saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Aditya Novianto (2011) yang memperlihatkan hasil penelitiannya, bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Teori kuanitas uang menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi penawaran uang, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan penawaran uang tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan penawaran uang dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2000: 153).

2.2.3 Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

Hubungan antara nilai tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap indeks harga saham didukung oleh penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah Tegararief dan Hartono (2008) menunjukkan bahwa nilai tukar atau kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian Oksiana dan Musdholifah (2007) menyatakan jika Jumlah Uang Beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang di dukung oleh teori penghubung diatas akan di buat paradigma sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model pada Gambar 2.1. tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan variabel dependennya IHSG (Y).

2.3 Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proposisi, ataupernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagaisuatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan ataudugaan yang sifatnya masih sementara **(Hasan, 2003: 140).**

Menurut **Sukirno (2004:15) :**"Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lainnya"

Menurut **Umi Narimawati (2007:73)** "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya".

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Kurs mata uang rupiah atas dollar AS berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Kurs mata uang rupiah atas dollar AS, Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).